

# POLA ASUH KELUARGA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS DAN SOSIAL PADA ANAK

Solihin

Email:[solihinfatah@gmail.com](mailto:solihinfatah@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Ahmad Zumaro

Email:[ahmad.zumaro@metrouniv.ac.id](mailto:ahmad.zumaro@metrouniv.ac.id)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abdul Mujib

Email:[abdulmujib@metrouniv.ac.id](mailto:abdulmujib@metrouniv.ac.id)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

## **Abstract**

This study examines the parenting patterns of Islamic Religious Education (PAI) teachers' families in instilling religious and social values in children in Negeri Besar District. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that parents apply democratic-religious parenting through habituation, role modeling, communication, and supervision. Religious values are instilled through worship practices and moral development, while social values are developed through honesty, responsibility, empathy, and social interaction. Supporting factors include parental consistency and a religious family environment, while digital media and peer influence become obstacles. The study concludes that democratic-religious parenting effectively shapes children's religious and social character.

**Keywords:** religious values, social values, parenting, PAI teachers.

## Pendahuluan

Beberapa faktor yang Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai dasar seperti religiusitas dan sikap sosial ditanamkan sejak dini melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga. Tanpa peran orang tua yang konsisten, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan optimal.<sup>1</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai religius yang mencakup keimanan, ibadah, dan akhlak, serta nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut pada anak.

Dalam konteks keluarga guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peran tersebut menjadi semakin penting. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup> Secara normatif, keluarga guru PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai

---

<sup>1</sup> Nuraini Nuraini, "Pendidikan Agama Pada Keluarga Guru Agama Islam: (Studi Di Desa Bumi Pajo Kabupaten Bima)," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2024): 217-31, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.469>.

<sup>2</sup> Siti Hasna Nadhirah and Yustika Irfani Lindawati, "Peran Keluarga Dalam Membangun Kesadaran Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa," *Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2025): 208-16, <https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.3235>.

<sup>3</sup> Muhammad Yasin, Siti Nilam, and Zaitun Zahra, "Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah," *Al-Rabwah* 18, no. 01 (2024): 1-12, <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.273>.

religius dan sosial secara lebih optimal dibandingkan keluarga pada umumnya. Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tersebut dengan praktik pengasuhan di lapangan. Hasil pra-riiset menunjukkan bahwa sebagian guru PAI menghadapi keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, kurangnya konsistensi dalam penanaman nilai, serta adanya pengaruh media digital dan pergaulan sebaya yang dapat menghambat proses internalisasi nilai dalam keluarga.<sup>4</sup>

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam penanaman nilai religius dan sosial melalui pola asuh yang menekankan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pengawasan.<sup>5</sup> Pola asuh demokratis yang dipadukan dengan nilai religius dinilai efektif dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial.<sup>6</sup> Selain itu, pembiasaan ibadah, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta lingkungan yang religius menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan internalisasi nilai.<sup>7</sup> Namun demikian, sebagian besar

---

<sup>4</sup> Nuraini, "Pendidikan Agama Pada Keluarga Guru Agama Islam: (Studi Di Desa Bumi Pajo Kabupaten Bima)."

<sup>5</sup> Muhammad Nur Bain, Mustonef, and Azwirotul Mubarakah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Pendidikan (MANTAP)* 1, no. 2 (2024): 84–88, <https://journal.redtechidn.org/index.php/mantap/article/view/23>

<sup>6</sup> Lathifatul Ismi Fauziah et al., "Islamic Religious Education Teachers' Parenting in Developing Children's Religious Character at Randublatung," *Inovasi Kurikulum* 22, no. 3 (2025): 1373–84, <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.118>.

<sup>7</sup> Raisa Nursalum, Khadijah Khadijah, and Fibri Rakhmawati, "Pengaruh Disiplin Orang Tua Dan Keterlibatan Guru Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hikmah Namorambe," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 2 (2025): 909–15, <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1129>.

penelitian masih berfokus pada keluarga Muslim secara umum atau pada konteks pendidikan di sekolah, sehingga kajian yang secara khusus menyoroiti keluarga guru PAI,

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai religius dan nilai sosial dalam pola asuh keluarga guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik dalam kehidupan nyata, khususnya pada keluarga guru PAI di Kecamatan Negeri Besar.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat yang religius serta terdapat guru PAI yang aktif berperan dalam pendidikan formal maupun dalam lingkungan keluarga. Waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober hingga November 2025. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Subjek penelitian adalah guru PAI yang memiliki anak dan berdomisili di Kecamatan Negeri Besar. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari dua keluarga guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan pendukung meliputi anak dari guru PAI serta pihak lain seperti guru dan tokoh masyarakat yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang bersifat deskriptif, meliputi pengalaman, persepsi, dan praktik pengasuhan dalam keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara

dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pola asuh serta proses internalisasi nilai religius dan nilai sosial. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi dan perilaku dalam keluarga, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan dan bukti pendukung lainnya.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pola asuh, nilai religius, dan nilai sosial. Instrumen bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan tanpa mengurangi fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data, serta dilakukan pengecekan kepada informan (member check) untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan dalam pengamatan, serta member check untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

## Hasil Penelitian

### Penanaman Nilai Religius dalam Pola Asuh Keluarga Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius dalam keluarga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Negeri Besar dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi religius. Pembiasaan ibadah menjadi strategi utama yang diterapkan oleh orang tua, seperti membiasakan anak melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga membentuk rutinitas yang melekat dalam kehidupan anak.<sup>8</sup>

Selain pembiasaan, keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai religius. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam menjalankan ajaran agama, sehingga praktik keagamaan yang dilakukan orang tua secara langsung mempengaruhi perilaku anak. Komunikasi religius juga dilakukan melalui pemberian nasihat, penguatan nilai, serta pengarahan terhadap perilaku anak agar sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan observasi terhadap aktivitas keluarga, yang menunjukkan adanya konsistensi antara pernyataan informan dan praktik di lapangan. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai yang menekankan pentingnya

---

<sup>8</sup> Suwarni Suwarni, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): 48–56, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v4i2.3383>.

<sup>9</sup> Nada Kurnia Sari, "Prophetic Parenting Pada Anak Usia Dini Perspektif Jamal Abdurrahman (Telaah Buku Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi SAW)" (Universitas Islam Indonesia, 2022).

pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter individu. Dengan demikian, penanaman nilai religius dalam keluarga guru PAI tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

### **Penanaman Nilai Sosial dalam Pola Asuh Keluarga Guru PAI**

Penanaman nilai sosial dalam keluarga guru PAI dilakukan melalui pembiasaan interaksi sosial yang positif dan keterlibatan anak dalam kehidupan masyarakat. Orang tua membiasakan anak untuk bersikap sopan, menghormati orang lain, serta menunjukkan empati terhadap sesama. Anak juga didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat, seperti gotong royong dan kegiatan keagamaan.<sup>10</sup>

Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pengalaman langsung dalam interaksi sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai sosial. Anak tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai pengarah dan pengawas dalam proses tersebut agar perilaku anak tetap sesuai dengan norma sosial dan nilai agama.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai sosial bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai sosial dalam keluarga.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nadhirah and Lindawati, "Peran Keluarga Dalam Membangun Kesadaran Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa."

<sup>11</sup> Lailatul Maghfiroh, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

## **Pola Asuh Demokratis-Religius dalam Keluarga Guru PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga guru PAI cenderung bersifat demokratis dengan pendekatan religius. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, namun tetap dalam batasan nilai religius dan norma yang berlaku. Pengawasan dan bimbingan tetap dilakukan untuk memastikan perilaku anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan.<sup>12</sup>

Pola asuh ini diperoleh dari hasil analisis data wawancara yang menunjukkan adanya keseimbangan antara kontrol dan kebebasan dalam pengasuhan. Orang tua tidak bersikap otoriter, tetapi juga tidak membiarkan anak tanpa arahan. Pendekatan religius menjadi dasar dalam setiap keputusan pengasuhan.

Secara teoretis, pola asuh demokratis dikenal sebagai pola yang efektif dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab anak. Temuan penelitian ini memperkuat konsep tersebut dengan menambahkan dimensi religius sebagai landasan nilai. Dengan demikian, pola asuh demokratis-religius dapat dipahami sebagai modifikasi dari pola asuh demokratis yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>13</sup>

---

Menurut Imam Al-Ghozali," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2024): 53–67, <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v3i1.7404>.

<sup>12</sup> Riyan Ashari and Dan Masfufah Masfufah, "Peran Teladan Keluarga Berpendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Keagamaan Pada Anak," *Continuous Education: Journal Of Science And Research* 6, no. 2 (2025): 169–80, <https://doi.org/10.51178/ce.v6i2.2522>.

<sup>13</sup> Juni Sukaisih, Irawati Sa'diyyah, and Ratika Novianti, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di TK Al Basyar Sumberagung Kec. Ambarawa Kab.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai**

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai religius dan sosial dalam keluarga guru PAI. Faktor pendukung meliputi latar belakang pendidikan agama orang tua, lingkungan keluarga yang religius, serta konsistensi dalam pembiasaan nilai. Faktor-faktor tersebut memperkuat proses internalisasi nilai karena adanya kesesuaian antara pengetahuan, sikap, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, faktor penghambat meliputi pengaruh media digital, keterbatasan waktu orang tua, serta pergaulan sebaya yang kurang terkontrol. Temuan ini diperoleh dari pernyataan informan yang mengungkapkan tantangan dalam mendampingi anak di tengah perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang semakin kompleks.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai tidak hanya ditentukan oleh pola asuh, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif dalam menghadapi tantangan tersebut agar nilai-nilai yang ditanamkan tetap dapat diterima dan diterapkan oleh anak.<sup>14</sup>

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai religius dan sosial dalam keluarga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung melalui integrasi antara pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini

---

Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023," *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 101-10, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1676>.

<sup>14</sup> Teguh Fachmi et al., "Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis Dan Internalisasi Karakter Mahmudah," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 423-32, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i2.5340>.

memperlihatkan bahwa keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat sosialisasi awal, tetapi juga sebagai ruang utama internalisasi nilai yang berkelanjutan. Konsistensi orang tua dalam menjalankan praktik keagamaan menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan religius anak.

Penanaman nilai religius dalam penelitian ini tidak berhenti pada aspek pemahaman, tetapi berkembang hingga pada praktik nyata yang dilakukan secara berulang. Anak tidak hanya mengetahui kewajiban ibadah, tetapi juga terbiasa melaksanakannya karena adanya penguatan dari lingkungan keluarga. Keteladanan orang tua menjadi elemen dominan, karena perilaku religius yang ditampilkan secara langsung lebih mudah diserap oleh anak dibandingkan dengan instruksi verbal. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius berlangsung melalui proses imitasi dan pembiasaan yang berkesinambungan.<sup>15</sup>

Dalam konteks nilai sosial, temuan penelitian memperlihatkan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap anak. Keterlibatan anak dalam kegiatan masyarakat serta interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Proses ini menunjukkan bahwa nilai sosial lebih bersifat kontekstual dan berkembang melalui pengalaman langsung, bukan sekadar pengetahuan yang diajarkan secara teoritis.<sup>16</sup>

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga guru PAI menunjukkan kecenderungan pada pola asuh demokratis

---

<sup>15</sup> Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45-55, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.

<sup>16</sup> David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (New Jersey: Pearson Education, 2025).

yang dipadukan dengan nilai religius. Orang tua memberikan ruang bagi anak untuk berkembang dan berpendapat, namun tetap dalam batasan nilai agama dan norma sosial. Pendekatan ini memperlihatkan adanya keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, sehingga anak dapat mengembangkan kemandirian tanpa kehilangan arah nilai. Integrasi antara pola asuh demokratis dan nilai religius ini menjadi ciri khas dalam praktik pengasuhan keluarga guru PAI.

Jika dikaitkan dengan kerangka teori, temuan penelitian ini menguatkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi utama dalam pendidikan nilai. Selain itu, teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman juga relevan dalam menjelaskan proses penanaman nilai sosial. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh pola asuh, tetapi juga oleh konsistensi praktik nilai dalam keluarga serta dukungan lingkungan sosial.<sup>17</sup>

Di sisi lain, faktor eksternal seperti media digital dan pergaulan sebaya turut mempengaruhi proses penanaman nilai. Pengaruh tersebut dapat menjadi tantangan bagi orang tua dalam menjaga konsistensi nilai yang ditanamkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dalam keluarga tidak berlangsung dalam ruang yang tertutup, melainkan dipengaruhi oleh dinamika lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penanaman nilai religius dan sosial dalam keluarga guru PAI tidak hanya bergantung pada

---

<sup>17</sup> Subar Junanto, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 2 (2020): 42-46, <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p%25p.2044>.

pengetahuan agama yang dimiliki orang tua, tetapi juga pada bagaimana nilai tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang dipadukan dengan nilai religius dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam konteks keluarga guru PAI di lingkungan masyarakat yang religius.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius dan sosial dalam keluarga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang diterapkan cenderung demokratis dengan pendekatan religius, sehingga mampu menyeimbangkan antara kebebasan dan pengawasan. Nilai religius terbentuk melalui praktik ibadah yang berulang, sedangkan nilai sosial berkembang melalui interaksi dan pengalaman langsung di lingkungan masyarakat. Keberhasilan proses ini dipengaruhi oleh konsistensi orang tua serta dukungan lingkungan, meskipun tetap menghadapi tantangan dari media digital dan pergaulan sebaya.

### **Daftar Pustaka**

Ashari, Riyan, and Dan Masfufah Masfufah. "Peran Teladan Keluarga Berpendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Keagamaan Pada Anak." *Continuous Education: Journal Of Science And Research* 6, no. 2 (2025): 169–80.

---

<sup>18</sup> Sri Hasmi Yatni et al., "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Bentuk Pendidikan Sosial Sejak Dini," *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025): 22–30, <https://jurnalp4i.com/index.php/khazanah/article/view/5129>.

- <https://doi.org/10.51178/ce.v6i2.2522>.
- Bain, Muhammad Nur, Mustonef, and Azwirotul Mubarakah. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Pendidikan (MANTAP)* 1, no. 2 (2024): 84–88. <https://journal.redtechidn.org/index.php/mantap/article/view/23>.
- Fachmi, Teguh, Umayah Umayah, Hasbullah Hasbullah, and Juhji Juhji. "Pola Asuh Islami: Antara Transformasi Nilai-Nilai Theologis Dan Internalisasi Karakter Mahmudah." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 423–32. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i2.5340>.
- Fauziah, Lathifatul Ismi, Ridwan Ridwan, Agus Sutiyono, and Nazih Sadatul Kahfi. "Islamic Religious Education Teachers' Parenting in Developing Children's Religious Character at Randublatung." *Inovasi Kurikulum* 22, no. 3 (2025): 1373–84. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.118>.
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan:(Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 75–91. <https://doi.org/10.63732/aj.v2i1.54>.
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.
- Junanto, Subar, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 2 (2020): 42–46. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p%25p.2044>.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the*

- Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education, 2025.
- Maghfiroh, Lailatul. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Imam Al-Ghozali." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2024): 53–67. <https://doi.org/10.52166/mjpi aud.v3i1.7404>.
- Nadhirah, Siti Hasna, and Yustika Irfani Lindawati. "Peran Keluarga Dalam Membangun Kesadaran Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." *Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2025): 208–16. <https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.3235>.
- Nuraini, Nuraini. "Pendidikan Agama Pada Keluarga Guru Agama Islam: (Studi Di Desa Bumi Pajo Kabupaten Bima)." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2024): 217–31. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.469>.
- Nursalum, Raisa, Khadijah Khadijah, and Fibri Rakhmawati. "Pengaruh Disiplin Orang Tua Dan Keterlibatan Guru Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hikmah Namorambe." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 2 (2025): 909–15. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1129>.
- Purwasih, Atik. "Pola Asuh Keluarga Muslim Di Lampung Selatan." *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 12, no. 1 (2022): 85–92. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v12i1.48074>.
- Puspa, Nayla Tiara, and Syamsul Aripin. "Tantangan Dan Solusi Pendidikan Islam Di Era Digital: Menjaga Nilai Religius Di Tengah Arus Modernisasi." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 164–72. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1572>.
- Rosanti, Rita Komala, Indra Zultiar, and Alfian Ashshidiqi

- Poppyariyana. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur." *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 142-53. <https://doi.org/10.61492/calakan.v3i2.318>.
- Sari, Nada Kurnia. "Prophetic Parenting Pada Anak Usia Dini Perspektif Jamal Abdurrahman (Telaah Buku Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi SAW)." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Sukaisih, Juni, Irawati Sa'diyah, and Ratika Novianti. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di TK Al Basyar Sumberagung Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023." *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 101-10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1676>.
- Suwarni, Suwarni. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2021): 48-56. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v4i2.3383>.
- Yasin, Muhammad, Siti Nilam, and Zaitun Zahra. "Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah." *Al-Rabwah* 18, no. 01 (2024): 1-12. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.273>.
- Yatni, Sri Hasmi, Randi Pratama Murtikusuma, Yogi Setiawan, and Muhamad Suhardi. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Bentuk Pendidikan Sosial Sejak Dini." *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025): 22-30.